
PENERAPAN MODEL *STATION ROTATION* DENGAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI F9 PADA MATERI KEBIJAKAN MONETER DAN FISKAL DI SMA NEGERI 6 DENPASAR

Luh Putu Sumiantari ¹, Ni Luh Putu Yesy Anggreni ², Luh De Liska ³, I Wayan Surya Saputra ⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

⁴SMA Negeri 6 Denpasar, Denpasar, Indonesia.

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 31 Mei 2025

Direvisi 5 Agustus 2025

Revisi diterima 15 Agustus 2025

Kata Kunci:

Hasil Belajar Siswa, Pendekatan Berdiferensiasi, Model Stasiun Rotasi

Student Learning Outcomes, Differentiation Approach, Station Rotation Model

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam. Pada penelitian ini pokok masalah yang ditemukan adalah hasil belajar siswa pada materi kebijakan moneter dan fiskal belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Model *Station Rotation* dengan Pendekatan Berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terlaksana dalam dua siklus. Subjek penelitian yakni kelas XI F9 di SMA Negeri 6 Denpasar. Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata siswa 74,6 artinya nilai siswa pada prasiklus dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,8. Prasiklus ke siklus I peningkatan terjadi sebesar 4%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 82,9. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7%. Kesimpulannya model *station rotation* dengan pendekatan berdiferensiasi sesuai diterapkan pada kelas ini yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi kebijakan moneter dan fiskal.

ABSTRACT

Based on the observation results, it was found that students have diverse learning styles. In this study, the main problem found was that students' learning outcomes in monetary and fiscal policy materials had not reached the Minimum Completion Criteria (KKM). The purpose of this study was to determine the Application of the Station Rotation Model with a Differentiated Approach to improve student learning outcomes. This type of research is classroom action research (CAR) which was carried out in two cycles. The subjects of the study were class XI F9 at SMA Negeri 6 Denpasar. The result of the study in the pre-cycle showed an average student score of 74.6, meaning that the student's score in the pre-cycle based on the Minimum Completion Criteria (KKM) was 75. In cycle I, the average student score increased to 77.8. Pre-cycle to cycle I increased by 4%. In cycle II, the average student score was

82.9. The increase from cycle I to cycle II was 7%. In conclusion, the station rotation model with a differentiated approach is suitable to be applied in this class, as evidenced by the increase in student learning outcomes in monetary and fiscal policy materials.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dinamis dan kompleks karena melibatkan berbagai aspek yang saling memengaruhi, mulai dari peserta didik, pendidik, lingkungan belajar, hingga kebijakan Pendidikan itu sendiri. Tanpa sumber daya pendukung, ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada tidak akan berguna. Pendidikan itu sendiri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengubah tatanan kehidupan (Lasmawan et al., 2023).

Agar materi kebijakan moneter dan fiskal benar-benar bermakna dan tidak menjadi konsep yang sia-sia bagi siswa kelas XI F9 di SMA Negeri 6 Denpasar, diperlukan sumber daya pendukung berupa strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian mengenai penerapan model Station Rotation dengan pendekatan berdiferensiasi ini menunjukkan bagaimana pendidikan, dengan metode yang tepat, memainkan peran sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka lebih siap memahami dinamika dan tatanan kehidupan ekonomi yang relevan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan tidak lagi semata-mata berfokus pada pencapaian akademik sempit, tetapi lebih menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpihak pada peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Keberagaman peserta didik ini menyebabkan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, selain peserta didik guru juga mengalami kesulitan dalam pengimplementasian pembelajaran yang mampu memfasilitasi keberagaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, karena pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pendekatan yang menempatkan kebutuhan belajar peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran (Sopianti, 2023). Kesiapan guru selama merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen diagnostik merupakan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Adanya kondisi keberagaman peserta didik seperti ini juga ditemukan secara nyata dalam kelas XI F9 di SMA Negeri 6 Denpasar yang menjadi subjek pada penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, tingkat pemahaman yang berbeda dan hasil belajar siswa pada materi kebijakan moneter dan fiskal belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Situasi ini mendorong pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan kebutuhan belajar peserta didik pada kelas XI F9 di SMA Negeri 6 Denpasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dalam kegiatan observasi beliau menyampaikan bahwa pentingnya pemahaman mendalam terhadap pembelajaran berdiferensiasi, karena pendekatan ini bukanlah metode baku, melainkan bersifat pendekatannya yang luwes dan dapat digabungkan dengan berbagai model pembelajaran lain.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan model *station rotation* mampu menjawab permasalahan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model *station rotation* merupakan model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mudah karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui beberapa stasiun atau pos belajar dengan aktivitas yang berbeda, yang dirancang sesuai dengan pendekatan berdiferensiasi untuk memfasilitasi gaya belajar, dan tingkat pemahaman peserta didik. Model ini juga menadaptasi pembelajaran *blended learning* (Putri1 & Cahayani, 2022).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamara et al., 2024) yang berjudul “implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik” Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi peserta didik. Penelitian lainnya yang mendukung adanya penelitian ini juga yakni yang dilakukan oleh (Anjasari Safitri et al., 2020) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika peserta didik smk PGRI 3 Badung” dimana yang ditekankan pada penelitian ini adalah terhadap hasil belajarnya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Wulan et al., n.d. 2024) yang berjudul “meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi fungsi” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi Fungsi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik. Penelitian lain yang relevan juga dengan model *station rotation* adalah pendekatan yang dilakukan oleh (Putri1 & Cahayani, 2022) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 Di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, peneliti menentukan judul penelitian dengan “Penerapan Model *Station Rotation* dengan Pendekatan Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI F9 pada Materi Kebijakan Moneter dan Fiskal di SMA Negeri 6 Denpasar” penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI F9 di SMA Negeri 6 Denpasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI F9 di SMA Negeri 6 Denpasar, pada materi kebijakan moneter dan fiskal melalui penerapan model *station rotation* dengan pendekatan berdiferensiasi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025 di bulan Februari sampai dengan April. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas XI F9 (21 laki-laki, 19 perempuan). Objek penelitian adalah hasil belajar kognitif peserta didik pada materi kebijakan moneter dan fiskal.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dalam (Arikunto, 2015). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kognitif berupa *posttest*, dan angket gaya belajar (dasar pembelajaran berdiferensiasi).

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui hasil *posttest* pada akhir setiap siklus pembelajaran menggunakan instrumen tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan berbasis persentase. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- X = Rata-rata nilai
- $\sum x$ = Jumlah semua nilai
- n = Jumlah data

Hasil perhitungan hasil belajar kemudian dikelompokkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum berdasarkan ketentuan dari SMA Negeri 6 Denpasar yang dikelompokkan dalam dua kategori, yakni: tuntas dan tidak tuntas (Tabel 1).

Table 1. Kriteria Ketuntasan Minimum

Tingkat Ketuntasan	Kategori
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

Ket. KKM Ekonomi di SMA Negeri 6 Denpasar

Menurut panduan (Kemendikbud., 2014), ketuntasan belajar dibagi atas dua kategori, yakni individual dan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan klasikal perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$p \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Adapun kriteria keberhasilan belajar dipaparkan pada (Tabel 2) berikut ini:

Table 2. Kategori rata-rata hasil belajar peserta didik

Rata-rata hasil belajar	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
75-79	Sedang
55-74	Rendah
0-54	Sangat Rendah

(Tamara et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tahapan penelitian diawali dengan fase prasiklus, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Pra siklus

Sebelum tindakan penerapan model *station rotation* dengan pendekatan berdiferensiasi, dilakukan pemetaan gaya belajar siswa menggunakan angket. Hasilnya menunjukkan distribusi gaya belajar siswa di kelas XI F9 beragam diantaranya; siswa dengan gaya belajar visual 14 siswa, siswa dengan gaya belajar auditori 4 siswa, siswa dengan gaya belajar kinestetik 10 siswa, serta siswa dengan gaya

belajar campuran baik visual auditori, auditori kinestetik, visual kinestetik, dan campuran ketiganya visual, auditori, kinestetik sebanyak 12 siswa. Keberagaman profil gaya belajar ini menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran menggunakan *station rotation* dengan tujuan memfasilitasi dan menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih variatif dan mengakomodasi kebutuhan belajar individu siswa.

Berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar peserta didik dari tes formatif pembelajaran prasiklus terhadap 40 orang peserta didik memperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Table 3. Data hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus

Rata-rata hasil belajar	Jumlah	Persentase	Keterangan
90-100	-	-	-
80-89	8	20%	T
75-79	14	35%	T
55-74	18	45%	TT
0-54	-	-	-
Jumlah	40	100%	

Keterangan: T=Tuntas; TT=Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa peserta didik yang tuntas hanya 55%. Hasil analisis pra-siklus, diketahui bahwa aktifitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang rendah juga yakni 45%, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

Siklus I

perencanaan tindakan siklus I. Berdasarkan analisis kondisi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar dan beragamnya gaya belajar siswa, peneliti menyusun rencana tindakan untuk siklus I. Langkah-langkah perencanaan meliputi; (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar) yang mengintegrasikan model *station rotation*. Modul ajar dirancang untuk 2 pertemuan dengan alokasi waktu 5JP (1JP = 45 menit). (2) menyiapkan materi ajar kebijakan monter dan fiskal yang disajikan dalam banyak variasi (video pembelajaran, infografis, bahan bacaan literasi, audio, games quis) untuk mendukung diferensiasi konten di setiap stasiunnya. (3) membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang spesifik untuk memfasilitasi diferensiasi proses setiap stasiunnya, dengan instruksi yang jelas dan tugas yang bervariasi untuk memfasilitasi diferensiasi produk. (4) menyiapkan instrumen tes formatif untuk akhir siklus I dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. (5) peneliti menyiapkan media ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. (6) Stasiun dibagi dalam 3 kelompok yakni stasiun online, stasiun kolaboratif, stasiun mandiri. (7) peneliti membagi peserta didik dalam kelompok sesuai dengan gaya belajar peserta didik. (8) peneliti menjelaskan mekanisme kegiatan pembelajaran. (9) disetiap stasiun peserta didik melakukan aktivitas belajar sesuai dengan panduan pada LKPD. (10) guru (peneliti) berperan sebagai fasilitator memantau proses belajar di setiap stasiun dan memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan (*scaffolding*).

pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan Siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan pertama 2JP (2 x 45 menit), dan pada pertemuan kedua 3JP (3 x 45 menit). Proses pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan inti

pembelajaran yang terakhir penutup. Proses pembelajaran pada inti kegiatan pembelajaran peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan sintaks model *station rotation*. Tahap pelaksanaan model *station rotation* ini telah mengikuti sintaks atau langkah-langkah pembelajaran dengan model *station rotation*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut; (1) Setting kelas dan Persiapan Perangkat Pembelajaran (yang dimulai sebelum pembelajaran). (2) Mengorganisasi siswa (membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar). (3) Memberikan materi pengantar. (4) Belajar di stasiun (stasiun yang telah diseting sebanyak 3 pos yakni stasiun online, kolaborasi, mandiri). (5) Berotasi (siswa berpindah dari stasiun satu ke stasiun berikutnya). (6) Presentasi (guru meminta kelompok siswa menyampaikan hasil belajarnya). (7) Refleksi dan Evaluasi (guru meminta siswa menyampaikan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran).

hasil pengamatan (observasi) siklus I. Siklus I dilaksanakan berdasarkan temuan pada pra-siklus. Kegiatan yang dilakukan berupa penerapan pembelajaran melalui model *station rotation* dengan mengimplementasikan pendekatan berdiferensiasi sebanyak dua pertemuan. Hasil observasi menunjukkan analisis terhadap persentase peserta didik yang tuntas pada siklus I, menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah yaitu 72,5%, sementara peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang atau sebesar 27,5% (Tabel 4).

Table 4. Persentase ketuntasan peserta didik pada Siklus I

Rata-rata hasil belajar	Jumlah	Persentase	Keterangan
90-100	-	-	-
80-89	18	45%	T
75-79	11	27,5%	T
55-74	11	27,5%	TT
0-54	-	-	-
Jumlah	40	100%	

Keterangan: T=Tuntas; TT=Tidak Tuntas

refleksi siklus I. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa ketercapaian persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I meningkat jika dibandingkan dengan pra-siklus meskipun kategori masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu 80% peserta didik tuntas. Sehingga tindakann dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

perencanaan tindakan siklus II. Mengacu pada hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus II. Kegiatan perencanaan meliputi; (1) revisi modul ajar dengan penekanan pada alokasi waktu yang lebih realistis dan efisien untuk setiap stasiun, serta strategi transisi antar stasiun yang lebih teratur. (2) menyempurnakan LKPD dengan instruksi yang lebih lugas dengan penekanan pada diferensiasi konten, proses dan produk agar peserta didik menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang beragam. (3) membuat perencanaan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif secara individu maupun kelompok dalam memfasilitasi siswa dan memberikan scaffolding yang lebih tepat untuk mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 80%. (4) mempersiapkan kembali instrumen tes akhir siklus II dan lembar observasi yang telah disesuaikan jika ada perubahan fokus pengamatan.

pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan Siklus II juga berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan pertama 2JP (2 x 45 menit), dan pada pertemuan kedua 3JP (3 x 45 menit). Dengan menerapkan perbaikan-[erbaikan yang telah direncanakan. Guru (peneliti) lebih proaktif dalam memandu peserta didik, memastikan kelancaran rotasi, dan memfasilitasi diskusi serta pengerjaan tugas di setiap stasiun.

hasil pengamatan (observasi) siklus II. Tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengadakan perbaikan berdasarkan temuan pada siklus I. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada (Tabel 5) berikut:

Table 5. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus II

Rata-rata hasil belajar	Jumlah	Persentase	Keterangan
90-100	3	7,5%	T
80-89	29	72,5%	T
75-79	6	15%	T
55-74	2	5%	TT
0-54	-	-	-
Jumlah	40	100%	

Keterangan: T=Tuntas; TT=Tidak Tuntas

refleksi siklus II. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 40 peserta didik yang terlibat, sebanyak 38 peserta didik (95%) tuntas serta sebanyak 2 peserta didik (5%) tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan persentase peserta didik yang tuntas dibandingkan dengan Siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes akhir siklus II, refleksi yang dilakukan adalah; (1) penerapan model *station rotation* dengan pendekatan berdiferensiasi pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan temuan siklus I, telah berhasil secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan nilai rata-rata kelas meningkat secara substansial dengan persentase ketuntasan belajar klasikal melebihi target pencapaian minimal 80% yakni mencapai 95%. Perbaikan pada aspek manajemen waktu, kejelasan instuksi, variasi tugas berdiferensiasi, dan peran fasilitasi guru terbukti efektif dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan, maka penelitian tindakan kelas ini dinilai telah berhasil dan dihentikan pada siklus II ini.

Selanjutnya dilakukan pemaparan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel (Tabel 6).

Table 6. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Peserta Didik (%)		Rata-rata Hasil Belajar	Kategori
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Prasiklus	22	18	74,6	Rendah
Siklus I	29	11	77,8	Sedang
Siklus II	38	2	82,9	Tinggi

Total Skor yang diperoleh pada prasiklus sebanyak 2985 poin. Pada siklus I total skor yang diperoleh sebanyak 3112. Serta pada siklus II total skor yang diperoleh sebanyak 3316,5. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebanyak 127 poin dan peningkatan dari siklus I ke siklus II 204,5 poin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada setiap siklus, diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik disetiap siklusnya. Penerapan model *station rotation* dengan pendekatan berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan skor nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 74,6 pada pra-siklus. Sebesar 77,8 pada siklus I dan 82,9 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 4% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 7%. Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel 6 tersebut bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI F9 pada materi Kebijakan Moneter dan Fiskal. Kesimpulannya model *station rotation* dengan pendekatan berdiferensiasi sesuai diterapkan pada kelas ini yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi kebijakan moneter dan fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasari Safitri, N. K. D., Eka Indrawan, I. P., & Yessy Anggreni, N. L. P. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK SMK PGRI 3 BADUNG*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3743929>
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2015). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Edisi Revisi: Vol. x + 260 hlm.; 20,5 cm.* (Diah Permatasari, Juliana Sari). Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*. Depdikbud.
- Lasmawan, I. W., Kertih, I. W., Anggreni, N. L. P. Y., Astuti, N. W. W., Cahayani, N. L. P., & Liska, L. D. (2023). GOOD PRACTICES OF TEACHERS IN LEARNING SCIENCES IN PRIMARY SCHOOLS. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 396–403. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3204>
- Putri1, N. P. W. P., & Cahayani, N. L. P. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 Di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7122709>
- Sopianti, D. (2023). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS XI DI SMAN 5 GARUT*. 1(1).
- Tamara, F., Yusnita, Y., & Ermayanti, E. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 7(2). <https://doi.org/10.32502/dikbio.v7i2.6771>
- Wulan, Y. A., Anam, F., & Suharti, S. (n.d.). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI FUNGSI*.